

**UPAYA PENINGKATAN SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW
MELALUI MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS V
SDN KEDUNGSUMUR 3 KECAMATAN KREMBUNG**

SOETACIK

SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode, model mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan terciptanya kegiatan-kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai bagi siswa. Penentuan metode belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2×35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sepak pada materi permainan sepak takraw melalui metode *modifikasi bola* pada siswa Kelas V, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw melalui metode modifikasi bola pada siswa Kelas V SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran modifikasi bola dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 67,78; siklus II 75,83, dan siklus III 81,94. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 77,78%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran modifikasi bola dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sepak sila pada materi permainan sepak takraw.

Kata Kunci : modifikasi bola, sepak sila, sepak takraw

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diberikan di Sekolah Dasar memiliki banyak tujuan diantaranya adalah mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral. Tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik wajib mencapai ketuntasan dalam mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan di Kelas V pada materi permainan sepak takraw, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa salah satu diantaranya adalah keterampilan sepak sila. Apabila keterampilan sepak sila dipelajari dengan baik, maka dengan mudah siswa akan menguasai permainan sepak takraw. Kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar siswa-siswi Kelas V SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo belum menguasai teknik sepak sila dengan benar. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah 75. Berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi permainan sepak takraw hanya 55,56% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 58,06.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat berguna.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran Modifikasi Bola sebagai suatu strategi pembelajaran dalam permainan sepak takraw. Model Modifikasi Bola ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah dalam materi permainan sepak takraw.

Pembelajaran model Modifikasi Bola ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan pembelajaran model Modifikasi Bola pada pembelajaran tentang permainan sepak takraw diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang permainan sepak takraw karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Konsep Modifikasi

Asep Suharta (2007:147-148) menjelaskan bahwa "Usaha untuk meningkatkan kualitas dan keterbatasan sekolah adalah dengan melakukan modifikasi permainan". Modifikasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Sesuai dengan kemampuan anak (umur, kesegaran jasmani, status kesehatan, tingkat keterampilan, dan pengalaman sebelumnya); 2) Aman dimainkan; 3) Memiliki beberapa aspek alternatif misalnya ukuran berat dan bentuk peralatan, lapangan permainan, waktu bermain atau panjangnya permainan, peraturan, jumlah pemain, rotasi atau posisi pemain; 4) Mengembangkan keterampilan olahraga yang relevan sehingga dapat dijadikan dasar pembinaan selanjutnya.

Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi

aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah "bermain-bergerak-ceria".

Tujuan Modifikasi dalam Pendidikan Jasmani

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani penting diketahui oleh guru pendidikan jasmani. Diharapkan mereka dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi, dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi.

Adapun tujuan modifikasi menurut Ateng (1992:27) diantaranya adalah : 1) Agar siswa memperoleh kepuasan dan memberikan hasil yang baik; 2) Untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan berpartisipasi; 3) Agar siswa dapat mengerjakan pola gerak yang benar.

Pembelajaran Sepak Sila Melalui Modifikasi Bola

Modifikasi bola merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran sepak takraw yang menyenangkan bagi siswa. Modifikasi bola dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan sarana bola sepak takraw. Disamping itu, penggunaan bola yang lebih ringan dibanding dengan bola sepak takraw standar dapat memberikan kemudahan siswa dalam melakukan sepak sila sekaligus meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Agar pembelajaran sepak sila dapat berhasil dengan baik, maka unsur-unsur bermain harus menjadi pokok pertimbangan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan. Unsur yang terkandung dalam permainan adalah kegembiraan atau keceriaan. Tanda-tanda menuju ke arah permainan yang menggembirakan tersebut antara lain : a) menanamkan kegemaran berlomba atau berkompetisi dalam situasi persaingan yang sehat, b) penuh tantangan dan kegembiraan, c) memberikan kesempatan untuk unjuk kemampuan atau ketangkasan yang dikuasainya.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2007:11)

Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang sepak sila sehingga memiliki keterampilan permainan sepak takraw dengan benar.

Hubungan Pembelajaran Model Modifikasi Bola dengan Keterampilan

Pendekatan ini dipilih karena dengan pendekatan inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dan sesuai keterampilan siswa sehingga diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Sedangkan Strategi Pembelajaran Model Modifikasi Bola ini dapat mempermudah suatu masalah permainan sepak takraw disamping itu siswa akan lebih banyak bergerak, bermain dalam suasana riang gembira. Pendekatan modifikasi bola ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum pembelajaran materi permainan sepak takraw dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu

uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model Modifikasi Bola, sebagai berikut : 1) Menjelaskan kegiatan pembelajaran sepak sila pada permainan sepak takraw melalui modifikasi bola; 2) Melakukan pemanasan; 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran; 4) Melakukan latihan gerak dasar sepak sila; 5) Menarik kesim-pulan; 6) Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran; 7) Melakukan pendinginan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang hasil belajar siswa dalam melakukan sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui modifikasi bola, dan kemampuan melakukan gerak dasar sepak sila, serta pengematan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw melalui Modifikasi Bola pada Siswa Kelas V SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018” dilaksanakan di SDN Kedungsumur 3 yang terletak di Jalan Singopadu Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V SDN Kedungsumur 3 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo pada Semester II tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah peserta didik adalah 18 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja (psikomotor): 1) Mempraktikkan teknik menerima bola takraw; 2) Mempraktikkan memainkan bola takraw. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk

kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam materi permainan sepak takraw diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes unjuk kerja; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Permainan sepak takraw, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Strategi Pembelajaran Model Modifikasi Bola dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang materi permainan sepak takraw jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Diskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas dilakukan pada tahap refleksi awal. Dari deskripsi ini terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan keterampilan dalam materi permainan sepak takraw pada mata

pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tergolong rendah. Hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas V pada materi permainan sepak takraw saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi permainan sepak takraw hanya 55,56% saja, dengan mean skor yang telah dicapai 58,06. Ditengarai munculnya permasalahan ini karena masih diterapkannya pembelajaran secara tradisional dengan iklim pembelajaran yang kurang menyenangkan.serta materi ajar kurang kontekstual.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran tradisional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran model Modifikasi Bola yang dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Permainan sepak takraw.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara

keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Observasi; 4) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 5) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar sepak sila pada materi ajar permainan sepak takraw. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam materi permainan sepak takraw. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar sepak sila pada materi ajar permainan sepak takraw. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil tes dari 18 siswa yang diteliti adalah : 4 siswa mendapat skor 50, 2 siswa mendapat skor 60, dan 12 siswa mendapat skor 75. Skor terendahnya adalah 50 dan skor tertingginya adalah 75. Skor rerata yang didapat adalah 67,78. Persentase ketuntasannya adalah 33,33% (6 siswa) Tidak Tuntas dan 66,67% (12 siswa) Tuntas.

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga

masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi ajar permainan sepak takraw, sudah mengalami kemajuan dari 55,56% menjadi 66,67%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam materi permainan sepak takraw. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 11,11% itu sudah lumayan, berarti dari 18 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 12 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Modifikasi Bola Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II. Pada pertemuan keempat, siswa melakukan praktik tentang materi permainan sepak takraw.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam mempelajari materi permainan sepak takraw. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil penelitian pada siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 70, 7 siswa mendapat skor 75, dan 7 siswa mendapat skor 80. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertingginya adalah 80. Skor rerata yang didapat adalah 75,83. Persentase ketuntasannya adalah 22,22% (4 siswa) Tidak Tuntas dan 77,78% (14 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar

siswa sudah menunjukkan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam menjelaskan bahan penutup atap dan struktur, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 67,78 meningkat menjadi 75,83 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 77,78% dibanding siklus sebelumnya 66,67% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 11,11% itu sudah lumayan, berarti dari 18 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 14 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Modifikasi Bola. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Mengacu hasil refleksi pada siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja tentang materi permainan sepak takraw.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam materi permainan sepak takraw. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III didapatkan hasil penelitian pada siklus III adalah : 3 siswa mendapat skor 75, 9 siswa mendapat skor 80, 2 siswa mendapat skor 85, dan 4 siswa mendapat skor 90. Skor terendahnya adalah 75 dan skor tertingginya adalah 90. Skor rerata yang didapat adalah 81,94. Persentase ketuntasannya adalah 0% (0 siswa) Tidak Tuntas dan 100% (18 siswa)

Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri. Dari tabel 3 tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 18 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 83,33% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Permainan sepak takraw sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,83 pada siklus III meningkat menjadi 81,94 Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar materi permainan sepak takraw pada siklus II 77,78% dan pada siklus III meningkat menjadi 100% Dengan kenaikan 22,22% itu sangat bagus, berarti dari 18 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Modifikasi Bola.

Deskripsi Data Penelitian

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 67,78. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus I ini sebesar 66,67%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 33,33%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,83. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus II ini adalah 77,78% dan tingkat ketidakuntasan sebesar 22,22%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 81,94. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran model Modifikasi Bola. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yang meliputi : (1) Menyiapkan peralatan; (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan waktu permainan sepak takraw; (4) Kelengkapan keterangan; (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 77,78%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga

dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tinggi. Semua siswa dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan baik.

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ditunjang demngan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Permainan sepak takraw pada khususnya dan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Permainan sepak takraw mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan materi permainan sepak takraw berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pada siklus pertama hanya 12 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 18 siswa

dari jumlah keseluruhan 18 siswa siswa di Kelas V mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi khususnya strategi pembelajaran model Modifikasi Bola dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui strategi pembelajaran model Modifikasi Bola maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang diberinya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya

lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : Agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka diimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.